

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL

A. Perencanaan Pengembangan Budaya Religius

1. Visi SMP Sandika Kabupaten Banyuasin

Perencanaan utama dalam proses pengembangan budaya religius di sekolah terdiri dari visi misi agar sekolah memiliki arah kebijakan yang diharapkan. visi merupakan gambaran yang akan diraih dimasa yang akan datang.¹ Sebelum pencapaian target tersebut, perlu adanya penyelarasan pikiran dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah urusan kurikulum, wakil kepala sekolah urusan kesiswaan, para guru, dan ketua yayasan sebagai tahap awal membentuk satu jalur yang sama. Visi SMP Sandika Kabupaten Banyuasin adalah: “Mewujudkan Siswa Bertaqwa, Berakhlak Mulia, dan Berilmu Berbasis Teknologi serta Barbudaya”.²

Seperti yang dikemukakan Michali dan Hidayat Mengenai teknik merumuskan visi, meliputi: meriiew masalah yang dihadapi baik eksternal maupun internal dengan analisis SWOT, melibatkan seluruh *stakeholder* sekolah, menumbuhkan sikap rasa saling memiliki, mengakomodasi cita-cita dan keinginan seluruh *stakeholder* melalui pendekatan parsitipatif dan *buttom up*. Jika rumusan

¹Sutrino Purnomo, “Pengembangan Sasaran, Visi, Dan Misi Hubungan Masyarakat di Lembaga Pendidikan Berbasis Kepuasan Pelanggan,” *Tadrib: Jurnal Kependidikan* 3, No. 2 (2015), hlm. 16.

²Dokumentasi Sekolah di SMP Sandika Kabupaten Banyuasin, 25 September 2021 Pukul 11:30 WIB.

visi berasal dari pimpinan (*top Down*), maka disosialisasikan kepada seluruh komponen sekolah atau madrasah dengan pendekatan demokratis dan terbuka.³

Dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Sandika Kabupaten Banyuasin, peneliti hanya mendapatkan informasi bahwa terbentuknya visi mengacu pada SMP Sandika Kabupaten Banyuasin. Sehingga kepala sekolah hanya mensosialisasikan kepada seluruh warga sekolah. Kepemimpinan ini sangat terpusat sehingga Kepala Sekolah SMP Sandika Kabupaten Banyuasin memiliki gaya kepemimpinan campuran.⁴

2. Misi SMP Sandika Kabupaten Banyuasin

Misi adalah pencapaian dari visi, sehingga sebuah lembaga sekolah atau madrasah harus membuat misi yang berhubungan dengan tujuan utama visi. SMP Sandika Kabupaten Banyuasin mengembangkan sebagai berikut:

Dari hasil wawancara dengan bapak Mahyuddin Hasan selaku kepala sekolah SMP Sandika Kabupaten Banyuasin, menyatakan bahwa:⁵

Misi: (1) Melaksanakan kegiatan keagamaan secara rutin, (2) Menanamkan sikap taat dan patuh terhadap ajaran agama, (3) Membiasakan mengamalkan ajaran agama sehari-hari pada saat memulai pelajaran dan mengakhiri pelajaran, (4) Membiasakan peduli pada sesama apabila ada

³Michali, Imam, *The Handbook Of Education Management Teori dan Praktek Pengelolaan Sekolah dan Madrasah di Indonesia*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2016), hlm. 12.

⁴Wawancara dengan Bapak Mahyuddin, selaku Kepala Sekolah di SMP Sandika Kabupaten Banyuasin Talang Kelapa, 28 September 2021 Pukul 09:30 WIB.

⁵Mahyuddin, Kepala Sekolah di SMP Sandika, Kecamatan Talang Kelapa, Kabupaten Banyuasin, *Wawancara*, 28 September 2021.

warga sekolah yang tertimpa musibah, (5) Melaksanakan gotong royong atau kerja bakti secara rutin, (6) meningkatkan disiplin warga sekolah, (7) Melaksanakan kegiatan belajar yang efektif, kreatif, dan inovatif, (8) Melaksanakan jam pelajaran tambahan (9) menerapkan pembelajaran PAKEM, (10) Meningkatkan keprofesionalan guru melalui berbagai pelatihan/pendidikan, (11) Mengaktifkan kegiatan MGMP, (12) Melaksanakan ekstrakurikuler dibidang olahraga dan seni, (12) meningkatkan latihan olahraga dan seni.

Misi diatas telah dijelaskan oleh Bapak Mahyuddin Hasan bahwa: misi SMP Sandika Kabupaten Banyuasin adalah untuk mencapai tujuan visi dalam kurun waktu tertentu. Sehingga ada program jangka pendek, menengah, dan panjang. Semua program itu dirumuskan berdasarkan masukan dan segenap pihak yang berkepentingan termasuk komite sekolah dan saya sebagai kepala sekolah. Misi kedepan sekolah ini mengembangkan pendidikan karakter. Seperti yang kita tahu bahwa diluar sana sekolah yang belum membentuk pendidikan karakter. Sehingga ketika penjabaran misi, kita pun terpacu untuk mewujudkan sekolah sebagai benteng moralitas.

Menurut Muhaimin memformulasikan misi itu harus menggambarkan berbagai kepercayaan dan nilai-nilai yang dianut oleh sekolah atau madrasah, sehingga misi harus berorientasi ke masa depan dan mampu menggambarkan sekolah atau madrasah pada masa yang akan datang dengan

berpijak pada apayang telah ada, stetneb visi bukan sesuatu yang umum, tetapi khusus berlaku untuk sekolah atau madrasah tertentu.⁶

Pernyataan di atas dengan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa SMP Sandika Kabupaten Banyuasin mewujudkan misinya berdasarkan nilai-nilai karakter yang ada pada visi dan telah diprogramkan dalam program jangka pendek, menengah, dan panjang. Orientasinya mewujudkan sekolah yang mampu menjadi benteng moralitas seluruh *Stakeholder* sekolah sehingga sekolah ini mampu menjadi sekolah ini mampu menjadi sekolah teladan.

3. Tujuan SMP Sandika Kabupaten Banyuasin

Tujuan sekolah sebagai dari tujuan pendidikan nasional merupakan meningkatkan pengetahuan, kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup lebih mandiri, dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Tujuan merupakan penjabaran misi. Tujuan merupakan apa yang di raih dan dihasilkan oleh sekolah. Secara lebih rinci tujuan SMP Sandika Kabupaten Banyuasin adalah sebagai berikut.

Tujuan yang akan dicapai oleh SMP Sandika Kabupaten Banyuain pada Tahun 2021 adalah sebagai berikut:⁷

1) Seluruh warga sekolah taat menjalankan ibadah

⁶Muhaimin, Aplikasinya dalam Penyusun Pengembangan Sekolah/Madrasah,(Jakarta: Kencana, 2010). hlm. 166.

⁷Wawancara dengan Ibu Yulinda salah satu Guru di SMP Sandika, Kecamatan Talang Kelapa, Kabupaten Banyuasin, 29 September 2021 Pukul 08:30 WIB.

- 2) Seluruh warga sekolah menghindarkan diri dari perbuatan yang bertentangan Agama
- 3) Seluruh warga sekolah punya kepribadian yang baik serta kepedulian terhadap sesama
- 4) Rata-rata nilai UN/US mencapai 7,5
- 5) Jumlah lulusan yang melanjutkan ke SMA/SMK Negeri 45%
- 6) Menguasai teknologi komunikasi yang berbasis IT
- 7) Memiliki tim olahraga minimal 3 cabang dan mampu menjadi finalis tingkat kabupaten
- 8) Memiliki tim kesenian yang mampu tampil pada acara setingkat kabupaten/kota
- 9) Pelanggaran disiplin siswa paling tinggi 0,5 %
- 10) Terciptanya budaya bersih, aman, rapid an indah di lingkungan sekolah

Selain itu, Husain Usman mengemukakan bahwa tujuan perencanaan berfungsi untuk: standar pengawasan yaitu mencocokkan pelaksanaan dengan perencanaanya, mengetahui kapan pelaksanaan dan selesainya suatu kegiatan, mengetahui siapa saja yang terlibat (struktur organisasinya), baik kualifikasinya maupun kualitasnya, mendapatkan kegiatan yang sistematis termasuk biaya dan kualitas pekerjaan, meminimalkan kegiatan-kegiatan yang tidak produktif dan menghemat biaya, tenaga dan waktu, memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai kegiatan pekerjaan, menyasikan

dan memadukan beberapa sub kegiatan, mendeteksi hambatan kesulitan yang bakal ditemui.⁸

Dari data tujuan SMP Sandika Kabupaten Banyuasin dan beberapa pendapat ahli mengenai tujuan perencanaan, peneliti melihat bahwa tujuan pertama berfungsi sebagai standar pengawasan dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas, berkarakter kebangsaan dan kewirausahaan, berbudaya lingkungan, dan mengisi dunia kerja.

Tujuan kedua berfungsi untuk mengukur kualitas dan kuantitas dan kualitas dengan meningkatkan kepemimpinan dan kinerja seolah untuk mencapai citra dan reputasi yang baik. Tujuan ketiga menunjukkan bahwa SMP Sandika Kabupaten Banyuasin bukan hanya milik lembaga melainkan milik masyarakat dengan mengadakan beberapa kegiatan seperti shalat jum'at bersih dan santunan anak yatim piatu. Tujuan ke empat berfungsi untuk menyajikan pendidikan karakter sebagai konsep pengembangan budaya religius.

4. Menyusun Program Pengembangan Budaya Religius

SMP Sandika Kabupaten Banyuasin merupakan sekolah yang mempunyai beberapa program pengembangan budaya religius. Program tersebut dibuat oleh tim sekolah yang terdiri dari kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi, wakil kepala sekolah urusan kurikulum, wakil kepala sekolah urusan kesiswaan, para guru, dan ketua yayasan. Hal tersebut

⁸Husain Usman, Manajemen: *Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 65.

dilakukan untuk mengakomodir saran dan pendapat juga kebutuhan dalam pelaksanaan program.

Keberadaan guru dalam suatu lembaga pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting. Karena tanpa adanya guru maka kegiatan belajar mengajar di sekolah tidak dapat terlaksana. Selain itu, guru juga dapat berperan sebagai orang tua yang kedua di lingkungan sekolah bagi peserta didik, karenanya secara implicit mereka telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua.

Guru merupakan aspek terpenting dalam dunia pendidikan, sebab guru sebagai pengajar, pembimbing, ilmuwan dan pribadi. Keberadaan guru memiliki peranan penting untuk mendidik dan mengembangkan potensi anak didik. Guru merupakan figure dalam mengembangkan kepribadian dan minat belajar anak didik.

Guru atau pengajar di SMP Sandika Kabupaten Banyuasin ini berasal dari latar belakang pendidikan yang berbeda. Oleh karena itu mereka mengajar mata pelajaran yang sesuai dengan bidang dan kemampuannya masing-masing. Adapun jumlah guru yang ada di SMP Sandika Kabupaten Banyuasin memiliki tenaga pengajar 43 orang. Dengan tenaga administrasi (pegawai tetap) sebanyak 9 orang dan pegawai tidak tetap sebanyak 30 orang. Lembaga pendidikan ini bernaung di bawah Dinas pendidikan, SMP Sandika Kabupaten Banyuasin merupakan Yayasan pendidikan Sendi Kasih

yang mencerminkan profesionalitasnya terhadap pembelajaran serta kemajuan pendidikan berbasis teknologi.

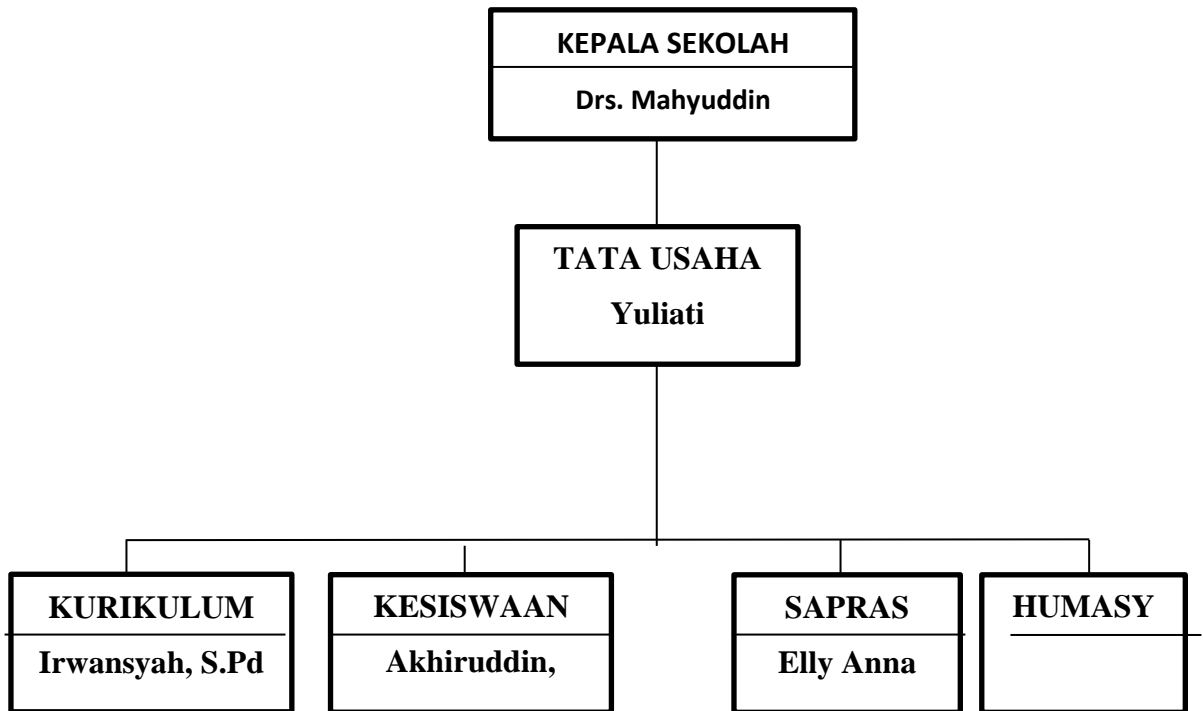
Berdasarkan data siswa SMP Sandika Kabupaten Banyuasin dari tahun 2020/2021 SMP Sandika Kabupaten Banyuasin memiliki peserta didik 658 siswa terdiri dari 325 laki-laki dan 333 perempuan.

Dari data diatas, sehingga perlu adanya koordinasi baik melalui rapat, pembinaan dan konsultasi dengan seluruh guru sebelum rencana tersebut dilakukan. Jumlah keseluruhan warga sekolah termasuk dalam rencana kerja sekolah di mana sekolah akan membagi job masing-masing, selain itu sekolah akan leboh mudah untuk menganggarkan biaya yang haris dikeluarkan guna pelaksanaan pengembangan budaya religius.

Data tersebut berfungsi untuk menimbang dan menilai baik buruknya program yang akan dibuat. Berikut struktur kepengurusan SMP Sandika Kabupaten Banyuasin.

Tabel 3.1

Struktur Kepengurusan SMP Sandika Kabupaten Banyuasin



Sumber: *Dokumentasi Sekolah di SMP Sandika Kabupaten Banyuasin*

Tabel 3.2

Sarana dan Prasarana SMP Sandika Kabupaten Banyuasin

NO	FASILITAS	JUMLAH
1	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang
2	Ruang Guru	1 Ruang
3	Ruang Kelas	1 Ruang
4	WC Kepala Sekolah	1 Ruang
5	WC Guru	1 Ruang
6	WC Pegawai	1 Ruang
7	Ruang WC Siswa/siswi	2 Ruang
8	Ruang Laboratorium	1 Ruang
9	Ruang Bimbingan Konseling	1 Ruang
10	Ruang Perpustakaan	1 Ruang
12	Ruang Lab. Komputer	1 Ruang
13	Ruang UKS	1 Ruang
14	Lab IPA	1 Ruang
15	Ruang Osis	1 Ruang
16	Rumah Penjaga Sekolah	1 Ruang
17	Musholla	1 Ruang
18	Pos Penjaga Sekolah	1 Ruang
19	Kantin	2 Ruang

Sumber: *Dokumentasi Sekolah di SMP Sandika Kabupaten Banyuasin*

Hal ini berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang disediakan oleh SMP Sandika Kabupaten Banyuasin sudah dikatakan memadai

Dari observasi dan data dilapangan, peneliti menyimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang menunjang pengembangan budaya religius meliputi lambang asmaul husna, kaligrafi, motivasi Islam, dan tempat Wudhu di depan kelas, sekolah memiliki mushola sendiri, biasanya digunakan sebagai tempat sholat dan menjalankan keagamaan yang lain.⁹

Meskipun dalam setiap perencanaan program tersebut banyak atau bahkan hamper semua ide pertama kali muncul dari sosok kepala sekolah, sebagai seorang pemimpin tentu tidak berjalan sendiri. Berdasarkan hasil struktur kepengurusan yang sudah dipaparkan diatas kepala sekolah berjalan bersama guru, waka, serta tata usaha.hal ini diungkapkan oleh Bapak Mahyuddin bahwa:

“Merencanakan sesuatu itu butuh proses untuk memandang jauh kedepannya, tentu saya punya rencana sendiri untuk pengembangan budaya religius disekolah ini. Namun saya tidak bekerja sendiri. Sekolahkan sebuah organisasi dimana saya memiliki beberapa anggota yang bias membantu penyusunan rencana kerja, seperti guru, waka, TU, anggota OSIS. Rencana kerja sekolah terkait pengembangan budaya religius itu sudah ada dalam program kami, namun kegiatan-kegiatan tersebut belum kita klasifikasikan ke dalam program panjang, menengah, dan pendek”.

Beberapa kegiatan budaya religius yang sudah terlaksana di sekolah yaitu sebelum jam pelajaran dimulai seluruh peserta didik melakukan pembacaan asmaul husna, dan tadarus, sebelum dan sesudah pembelajaran diwajibkan berdoa, lapangan, yasinan setiap hari jumat pagi, memakai seragam muslim/muslimah setiap hari jumat, shalat dhuha di

⁹Wawancara dengan Bapak Mahyuddin selaku Kepala Sekolah di SMP Sandika Kabupaten Banyuasin, 28 September 2021 Pukul 10:00 WIB.

lapangan, shalat dzuhur dan asar berjamaah, shalat jumat berjamaah, menerapkan 4S (senyum, salam, sapa dan santun). Selain itu ada program keagamaan yang tiap tahun dilaksanakan dibawah program OSIS, seperti peringatan maulid nabi.

Selain itu juga Ibu Sumiyati mengungkapkan bahwa:

“Jadi setiap peraturan yang terkait dengan karakter religius itu seperti tata tertib yang mewajibkan seluruh peserta didik berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran. kemudian tegur, sapa. Salam terhadap guru yang mereka temui walaupun guru itu bukan yang mengajar mereka tetap ada tegur. Sapa, salam. Melaksanakan ibadah sehari-hari minimal mereka bisa sholat, di sini ada pembelajaran rohis, di dalamnya ada pembelajaran ngaji, shalat dan sebagainya dan itu harus diwajibkan”.¹⁰

Dari hasil wawancara tersebut, rencana kerja sekolah (RKS) terkait budaya religius di SMP Sandika Kabupaten Banyuasin sudah di programkan ke dalam beberapa bentuk kegiatan tetapi terhalang karena pandemi sekarang. Kesemua program tersebut merupakan program yang sehari-hari dilaksanakan sehingga menjadi kebiasaan warga sekolah. Kemudian ada beberapa kegiatan keagamaan yang dilakukan setiap tahun yaitu peringatan maulid Nabi, wisata kebangsaan, *Ramadhan In School*. Beberapa kegiatan keagamaan yang dilakukan secara terus menerus tersebut merupakan penjabaran dari visi, misi, dan tujuan sekolah dalam membentuk karakter siswa.

Berdasarkan wawancara diatas, rencana kerja di SMP Sandika Kabupaten Banyuasin memiliki proram jangka pendek, menengah, panjang. Berikut penjelasan dari hasil wawancara dan beberapa data yang telah ditemukan dilapangan

¹⁰Wawancara dengan Ibu Sumiyati salah satu guru di SMP Sandika Kabupaten Banyuasin, 27 September 2021 Pukul 08:00 WIB.

a. Program Jangka Pendek

Perencanaan jangka pendek termuat dalam program seperti proposal peringatan maulid Nabi, proposal wisata kebangsaan, dan proposal *ramadhan In School*. Dalam proposal tersebut para peserta didik khususnya para pengurus organisasi yang ada di sekolah melaksanakan berbagai kegiatan yang merupakan refleksi perjuangan Islam oleh Nabi, kemudian mengenang, menghormati, menghargai dan menumbuhkan semangat juang, dan memaknai ramadhan dengan al-Qur'a. Program jangka pendek tersebut menjadi dasar penting dalam program OSIS di SMP Sandika Kabupaten Banyuwangi untuk menumbuhkan serta menggali potensi peserta didik SMP Sandika Kabupaten Banyuwangi.

Jadi peneliti dapat menyimpulkan bahwa Proposal peringatan Maulid Nabi PHBI atau peringatan hari besar Islam merupakan program pengembangan budaya keagamaan yang dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah. Kegiatan ini diadakan oleh OSIS dalam kurun waktu setahun sekali. Pelaksanaannya berlangsung sehari biasanya diisi dengan beberapa kegiatan seperti pengajian dan sholat bersama.

Menurut Mahyuddin, mengatakan bahwa:

“PHBI yang sudah berjalan itu peringatan maulid Nabi. Kegiatan ini termasuk program OSIS. Mereka membuat proposal dulu setelah itu kami presentasikan kepada kepala sekolah. Kegiatan ini berlangsung sehari, namun persiapan kami sudah jauh-jauh hari. Karena dalam kegiatan ini biasanya diisi dengan pengajian akbar dan sholat bersama. Maka dari itu, sebisa mungkin anggaran

biayya yang kami keluarkan tidak membengkak, karena kegiatan ini diikuti oleh seluruh warga sekolah kecuali bagi non muslim”.¹¹

Peneliti mendapat informasi dari informan bahwa peringatan maulid Nabi adalah kegiatan yang diadakan oleh OSIS di bawah bimbingan langsung kepek. Kegiatan ini dilaksanakan setahun sekali bertujuan untuk menghormati nabi yang diisi dengan kegiatan Islami. Kegiatan ini wajib diikuti seluruh peserta didik muslim. Berdasarkan data yang diperoleh dari OSIS, perencanaan yang dilakukan dalam menyusun panitia cara, meliputi: pelindung, tanggu jawab, panitia pengarah, koordinator, ketua pelaksana, sekretaris, bendahara, logistic, MC, keamanan, menyusun anggaran dana yang dikeluarkan untuk konsumsi, dedok (dekorasi dokumentasi), dan buah tangan untuk penceramah.

Proposal peringatan maulid Nabi yang diajukan dalam bentuk proposal diajukan kepada kepala sekolah untuk mendapatkan izin pelaksanaan dan bantuan dana. Untuk mengantisipasi kekurangan biaya, OSIS menganggarkan dana dari uang kas. Maka dari penyusunan kegiatan ini benar-benar matang. Hal ini juga diungkapkan oleh bapak Mahyuddin Hasan bahwa:

“Osis sangat aktif dalam kegiatan keagamaan, mereka selalu yang mengusung budaya religius. Sebelumnya saya meminta agar OSIS menganalisis terlebih dahulu kekuatan kelemahan, peluang seta ancaman dari program agama yang akan dibuat supaya mereka bias menggunakan dana dengan hemat. Saya tidak perlu jauh-jauh mencontohkan kepada mereka bias melihat program budaya religius disekolah seperti solat duha berjamaah. Tugasnya OSIS terkhusus perempuan yang tidak ikut sholat. Sehingga terjalin

¹¹Wawancara dengan Bapak Mahyuddin selaku kepala sekolah di SMP Sandika Kabupaten Banyuasin, 29 September 2021, Pukul 10.00 WIB.

kedekatan serta komunikasi yang baik antara anak-anak dan guru. Kegiatan ini terbukti sangat efektif meskipun cukup menyita waktu”.¹²

Dari pemaparan diatas, perencanaan peringatan Maulid Nabi disusun langsung oleh OSIS yang kemudian diajukan kepada kepek. Proposal ini sebagai bukti bahwa SMP Sandika Kabupaten Banyuasin tersusun rapi.

b. Program Jangka Menengah

Perencanaan jangka menengah adalah perencanaan dalam jangka 1 semester. Berdasarkan wawancara dengan bapak mahyuddin Hasan, selaku kepala sekolah SMP Sandika Kabupaten Banyuasin mengatakan:

“Untuk program budaya religius jangka menengah, sekolah mengalokasikan KBM dilaksanakan di luar kelas. Semisal di Masjid untuk mapel PAI. Karena sekolah ini memiliki beberapa siswa/siswi non muslim, jadi kita sangat menghormati perbedaan itu. Namun terkadang peserta didik non muslim itu mintak ikut belajar agama Islam. Lantas kami tidak melarang. Namun kami memberikan surat keterangan izin dari keluarga. Dari contoh seperti ini ada nilai toleransi yang selalu yang selalu tertanam pada warga sekolah”.¹³

Dari wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa program jangka menengah masuk kedalam kegiatan instrakurikuler yaitu kegiatan belajar mengajar. Kegiatan yang dimaksudkan juga sesuai dengan mata pelajaran masing-masing. Contohnya untuk mapel PAI bisa dilakukan di masjid sebagai penanaman nilai religius. Kemudian peneliti mendapat informasi dari Fitri selaku guru PAI, beliau mengatakan bahwa:

¹²Wawancara dengan Bapak Mahyuddin selaku kepala sekolah di SMP Sandika Kabupaten Banyuasin, 29 September 2021 Pukul 10.00 WIB.

¹³Wawancara dengan Bapak Mahyuddin selaku kepala sekolah di SMP Sandika Kabupaten Banyuasin, 29 September 2021 Pukul 10.00 WIB.

“Tujuan diadakannya kegiatan KBM di luar kelas secara umum adalah menumbuhkan kecintaan pada lingkungan. Dan untuk mapel yang saya ampuh yaitu PAI. Saya mengalokasikan 2-3 kali pertemuan KBM di Masjid. Berhubung sekolah belum memiliki masjid atau Musholla sendiri, maka KBM dilaksanakan di masjid milik masyarakat sekitar. Perencanaan ini dilaksanakan dalam jangka waktu satu semester.”¹⁴

Program jangka menengah terkait pengembangan budaya religius dilaksanakan oleh guru mapel PAI, mereka mengalokasikan beberapa kali pertemuan diadakan di masjid yang bertujuan agar anak-anak tidak bosan belajar di dalam kelas, suasana baru dan lebih dekat dengan rumah Allah. Kepala sekolah memberi kewenangan kepada guru mapel untuk melaksanakan KBM di luar kelas, oleh karena itu guru mapel untuk saling komunikasi agar tidak terjadi benturan waktu. Dalam perencanaan jangka menengah ini sudah ditampilkan sasaran-sasaran meski masih bersifat umum.

c. Program Jangka Panjang

Perencanaan jangka panjang termuat dalam visi dan misi SMP Sandika Kabupaten Banyuasin.

Menurut kepala Mahyuddin Hasan bahwa program jangka panjang sekolah ini ya visi misi sekolah. Menjadi sekolah berkarakter merupakan program jangka panjang yang diterapkan pada semua peraturan sekolah. Jadi sekolah memiliki buku kejar prestasi untuk siswa, didalamnya lagi masih ada pembagiannya.

¹⁴Wawancara dengan Ibu Fitri selaku Guru PAI di SMP Sandika Kabupaten Banyuasin, 26 September 2021 Pukul 10.00 WIB.

Dari hasil wawancara dan data di lapangan peneliti menemukan pengembangan budaya religius, yaitu:

- 1) Ketentuan berpakaian dan berpenampilan. Dalam bab ini peneliti menemukan pengembangan terkait budaya religius, setiap hari jumat seluruh peserta didik wajib berpakaian seragam muslim/muslimah
- 2) Ketentuan kegiatan pembentukan karakter dibagi menjadi 4 sub bab yaitu kegiatan lingkungan kewirausahaan, keagamaan, kebangsaan, dan pengembangan diri. Dari hasil analisis data serta wawancara dengan pihak terkait, pengembangan budaya religius diaplikasikan pada kegiatan jumat bersih di Masjid sekitar dan lingkungan tempat tinggal, sholat dhuha berjamaah, PHBI, pengajian jumat malam, upacara bendera dan hari besar nasional.
- 3) Kesepahaman peserta didik, berisi tentang penghargaan, peringatan, dan pembinaan peserta didik.
- 4) Pada bab ini ketiga hal tersebut merupakan poin nilai sebagai tambahan prestasi kepada anak-anak. Semisal anak sebagai imam shalat fardhu secara rutin skornya 100, tidak sholat 5 waktu pengurangan poin.
- 5) Tata tertib diatas merupakan perencanaan jangka panjang yang di dalamnya terdapat budaya religius yang tanpa disadari sudah mereka laksanakan tanpa beban. Tata tertib tersebut wajib ditaati oleh semua peserta didik. SMP Sandika Kabupaten Banyuasin memang tidak merinci secara jelas budaya religius yang ada namun secara umum

sudah menunjukkan beberapa aktifitas yang menunjukkan budaya religius.

- 6) Kemudian pengembangan budaya religius terdapat dalam setiap silabus. Silabus tersebut memuat unsur karakter yang dikembangkan lebih modern terutama teknologi. Delapan belas karakter yang sudah ditetapkan pemerintah dalam pencapaian unsur karakter yang dibuat senantiasa peneliti lihat dalam silabus pelajaran.

Program jangka panjang meliputi shalat dhuha berjamaah wajib bagi seluruh warga sekolah, shalat dzuhur dan asar berjamaah, shalat jumat berjamaah, memakai seragam muslim/muslimah setiap hari jumat.

Peneliti dapat menyimpulkan dari beberapa data bahwa proses perencanaan pengembangan budaya religius SMP Sandika Kabupaten Banyuasin. Proses pertama perencanaan pengembangan budaya religius di SMP Sandika Kabupaten Banyuasin adalah adanya kepemimpinan kepala sekolah yang mempunyai visi, misi, dan tujuan yang jelas. Kemudian kepala sekolah mengajak wakil kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, para guru, ketua yayasan untuk membentuk program yang menanamkan nilai-nilai religius di sekolah. Kemudian menganalisis SWOT sehingga program tersebut dapat berjalan dalam tiga macam program antara lain: program jangka pendek (peringatan mauleed Nabi/ hari besar Islam), jangkah menengah (KBM di masjid), jangka panjang (shalat dhuha, shalat jumat berjamaah, kajian keislaman,

mamakai seragam muslim/muslimah setiap hari jumat). Selanjutnya pelaksanaan program yang wajib diikuti seluruh warga sekolah. Setelah berjalan maka sekolah mengevaluasi program ini.

Jadi penyusunan program tersebut bertujuan untuk memberikan pedoman umum bagi pelaksanaan program yang akan dilaksanakan oleh masing-masing pimpinan, staf, unit pelaksana, guru, karyawan di bawah koordinasi kepala sekolah. Selanjutnya diimplementasikan atas dasar asumsi perencanaan dan perkiraan gambaran situasi kondisi mendatang, masalah yang dihadapi, peluang yang tersedia dengan menyerap berbagai informasi yang di terima, dan perkiraan proyeksi SMP Sandika Kabupaten Banyuasin.

Penyesuaian dengan kondisi dan situasu internak maupun eksternal SMP Sandika Kabupaten Banyuasin ini dilakukan agar program-program yang telah dirumuskan dan tuangkan ke dalam program jangka pendek, menengah, dan tahunan terkait budaya religius dapat dilaksanakan dengan baik. Dengan tetap memperhatikan kepentingan situasi dan kondisi yang ada. Maka penjabaran pelaksanaan program budaya religius diharapkan tetap konsisten dengan apa yang telah dirumuskan dalam rencana kerja sekolah.

B. Pelaksanaan Membudayakan Karakter Religius Di SMP Sandika Kabupaten Banyuasin

1. Lima Nilai Karakter Berbasis Agama Di Sekolah SMP Sandika Kabupaten Banyuasin

Pelaksanaan pengembangan budaya religius mengusung lima karakter untuk seluruh civitas akademik. Kelima karakter tersebut lahir dari penyusunan rencana pendidikan berbasis karakter dan teknologi dalam membudayakan karakter religius. Kepala sekolah memiliki tim yang terdiri dari wakil kepala sekolah, guru, dan pihak yayasan melalui rapat dan pembinaan.

Mengingat banyak nilai-nilai karakter religius dikembangkan dalam pendidikan, maka SMP Sandika Kabupaten Banyuasin hanya mengambil lima karakter serta penerapan budaya 4S (senyum, sapa, salam, dan santun) yaitu:

a. Jujur

Menurut Kesuma, dkk jujur merupakan suatu keputusan seseorang untuk mengungkapkan perasaannya kata-katanya atau perbuatannya bahwa realitas yang ada tidak dimanipulasi dengan cara berbohong atau menipu orang lain untuk keuntungan dirinya.¹⁵

Jujur merupakan kondisi dimana seseorang akan selalu mengatakan sesuai fakta meskipun itu terasa menyakitkan bagi dirinya sendiri, selain itu orang yang jujur akan selalu melaksanakan sesuatu sesuai dengan peraturan atau prosedur yang ada meskipun tidak diawasi. Nilai kejujuran yang dikembangkan dapat dilihat dari ujian harian, tengah semester, ujian akhir semester. Hal ini dilakukan oleh pihak sekolah agar kelak menjadi orang yang tidak hanya sukses dan pintar tetapi orang yang jujur.

¹⁵ Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 9.



Gambar.01 observasi ujian harian

Dari gambar diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa jujur merupakan sebuah sikap yang selalu berupaya mencocokkan atau sama dengan menyesuaikan antara informasi dengan fenomena dan realita. Pada dasarnya semua sikap atau perilaku yang baik itu bersumber pada “kejujuran”. Dengan itu nilai kejujuran merupakan nilai yang tak terhingga karena suatu keindahan bila setiap individu bersikap jujur terhadap dirinya sendiri dan orang lain.

b. Kebersihan

Kebersihan merupakan bagian penting dalam nilai religius. Selama peneliti melakukan observasi di SMP Sandika Kabupaten Banyuasin. Lokasi ini ditengah permukiman dengan lingkungan yang sangat aman dan bersih. Tidak ada sampah berserakan, kamar mandi, Musholla sebagai tempat sholat, dan tempat wudhu di tiap kelas bersih dan tertata rapi.



Gambar.02 kebersihan lingkungan

Di dalam salah satu misinya, SMP ini melaksanakan gotong royong dan kerja bakti yaitu semua warga sekolah berperilaku peduli lingkungan dengan menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan hijau. Bersih di sini merupakan perkataan, perbuatan, dan perkataan yang teralisasi dalam beberapa kegiatan antara lain: melaksanakan piket rayon, membuang sampah pada tempatnya, dan merawat lingkungan sekitar (tanaman, ruangan, sungai dan pohon)

Salah seorang peserta didik Jais Bagaskara menyatakan bahwa:

“saya bersyukur banget kak bisa menjadi bagian dari SMP Sandika Kabupaten Banyuasin. Pengembangan menuju sekolah berkarakter sangat kuat. Terutama dalam hal kedisiplinan, kebersihan, tiap hari kami dididik dengan nilai Islami yaitu mulai dari ketentuan mencintai lingkungan, melaksanakan jumat bersih dan berpakaian. Setiap hari aktif kegiatannya seperti itu sehingga kami mersa tidsak ada beban karena sudah terbiasa. Kalau sekali saya gak menaati peraturan dan melaksanakan kegiatan tersebut rasanya ada yang hilang kak”.

Dari pertanyaan di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai kebersihan sudah ditanamkan SMP Sandika Kabupaten Banyuasin sejak

dini. Sehingga secara sadar maupun tidak mereka sudah melaksanakannya tanpa paksaan dan menjadi hal yang sangat menyenangkan bagi mereka.¹⁶

Dari gambar di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kebersihan merupakan tanggung jawab warga sekolah, karena lingkungan yang bersih dan nyaman mencerminkan kualitas hidup masyarakat, dengan menjaganya kebersihan akan menjamin kesehatan masing-masing setiap individu. Kebersihan ini diperlukan adanya akan kesadaran pada setiap individu untuk menjaga kebersihan lingkungan. Dengan membiasakan akan membuat kita lebih terbiasa untuk membersihkan lingkungan.

c. Hemat

Hemat merupakan sikap berhati-hati dalam menggunakan atau mengeluarkan barang, uang, pikiran, tenaga, atau waktu dalam mewujudkan cita-cita keadilan sosial masyarakat sebagai sarana hidup agar berfungsi memenuhi kebutuhan sebagai bangsa yang sedang membangun. Seperti firman Allah dalam surat Al Isra Ayat 27: sesungguhnya pemboros itu adalah saudara setan dan sesungguhnya setan itu sangat ingkar kepada tuhaninya. Ibu Lismawi mengungkapkan bahwa:

“jadi hemat merupakan salah satu karakter SMP Sandika Kabupaten Banyuasin, yang mendorong terwujudnya kreatifitas peserta didik. Dalam satu bentuk penghematan adalah menabung

¹⁶Wawancara dengan Jais Bagaskara salah satu peserta didik di SMP Sandika Kabupaten Banyuasin, 26 September 2021 Pukul 10:30 WIB.

dan mendaur ulang bahan bekas untuk dijadikan barang yang bermanfaat, seperti kardus, kaleng bekas. Peserta didik yang bekerja sama dengan warga sekitar, dimana sekolah memfasilitasi atau menampung sampah bekas yang kemudian disetorkan secara berkala dan akan di ganti dalam bentuk rupiah untuk selanjutta dibuat berbagai produk oleh peserta didik secara baik”¹⁷.



Gambar.03 Daur Ulang

Dari gambar diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa setiap bahan-bahan yang sudah tidak berguna akan di olah menjadi barang yang berguna kembali. Jadi dengan barang0barang bekas kita juga bisa memanfaatkan barang itu dengan mendaur ulang kembali. Misalnya dari botol bekas bisa kita jadikan sebagai vas bunga, tempat pensil atau barang lainnya. Jadi bisa dikatan hemat dengan memanfaatkan barang-barang bekas di sekitar kita yang sudah tidak berguna, menjadi sesuatu yang berguna kembali

d. Ikhlas Memberi

Ikhlas merupakan suatu perbuatan yang dilakukan tanpa pamrih atau tanpa mengharap imbalan maupun pujian dari orang lain. Nilai keikhlasan ini merupakan salah satu nilai religius yang dikembangkan

¹⁷Wawancara dengan Ibu Lismawati selaku Guru di SMP Sandika Kabupaten Banyuasin, 25 September 2021 Pukul 12.00 WIB.

di SMP Sandika Kabupaten Banyuasin. Nilai ini tercermin dari kegiatan peduli anak yatim dan kaum dhuafa. Hal tersebut diungkapkan oleh bapak uci bahwa:

“Kegiatan peduli anak yatim dan kaum dhuafa tidak hanya dilakukan ketika ramadhan atau hari besar Islam lainnya”.¹⁸

Dari penjelasan di atas, nilai karakter ini membuktikan bahwa seluruh warga sekolah mampu melaksanakan perintah Allah SWT dan selalu berusaha larang-Nya. Ikhlas dapat memberi adalah suatu panggilan hati yang dapat membawa kita lebih dekat dengan Tuhan.

e. Berjamaah

Berjamaah adalah kegiatan bagi umat Islam yang dilaksanakan secara bersama-sama. Jamaah diambil dari bahasa arab yang berarti berkumpul. Di SMP Sandika Kabupaten Banyuasin berjamaah adalah karakter hidup yang harus diterapkan dalam setiap sisi religi siswa, guru, dan karyawan. Berjamaah menurut sekolah ini adalah kerja sama dan gotong royong. Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Mahyudiin bahwa:

“Berjamaah memang identik dengan kata agama, kalau disekolah ini berjamaah bias dipahami dalam makna religius maupun secara umum. Religiusnya itu berdoa sebelum dan sesudah belajar, berjamaah dalam shalat dhuha yang diadakan tiap pagi, sholat zuhur berjamaah, bagi yang non muslim. Mereka dianjurkan untuk membaca buku. Selain itu, adanya pengajian/tadarus diadakan setiap pagi hari”.¹⁹

¹⁸Wawancara dengan Bapak Uci selaku Staf di SMP Sandika Kabupaten Banyuasin, 27 September 2021 Pukul 01.00 WIB.

¹⁹Wawancara dengan Bapak Mahyuddin selaku Kepala Sekolah di SMP Sandika Kabupaten Banyuasin, 29 September 2021 Pukul 10.00 WIB.

Selanjutnya Ibu Masito sebagai masyarakat dilingkungan sekolah mengungkapkan bahwa:

“Saya bersyukur sekali bisa menyekolahkan anak saya di SMP Sandika Kabupaten Banyuasin ini, karena sekolah ini memang betul-betul bagus. Yang mana bisa mengajarkan anak-anak dari yang tidak bisa mengaji jadi bisa. Dan anak saya yang melaksanakan sholatnya belum sesuai dengan tata cara shalat yang benar jadi sesuai dengan ketentuannya”.²⁰



Gambar.04 sedang sholat berjamaah

Pada gambar tersebut merupakan contoh dari budaya religius yaitu melaksanakan shalat berjamaah jadi peneliti dapat menyimpulkan bahwa di SMP Sandika ini di latih dan tutut agar bisa melaksanakan shalat dengan ketentuan yang benar minimal bisa mengaji. Dari beberapa karakter diatas point berjamaah ini yang bisa dikatakan paling menonjol karena di SMP Sandika ini terkesan religius sehingga banyak masyarakat sekitar dan termasuk peneliti mengatakan bahwa sekolah ini memang benar-benar menonjol ibadah dan religinya

²⁰Wawancara dengan Ibu Masito selaku masyarakat setempat, 29 September 2021 Pukul 13.00 WIB.

Kelima nilai karakter berbasis budaya religius mencerminkan bahwa SMP Sandika Kabupaten Banyuasin memiliki iklim lingkungan yang mendukung tercapainya visi, misi dan tujuan sekolah. Nilai kejujuran terdapat nilai kebersihan terdapat pada ketentuan berpakaian dan berpenampilan yang sangat berbeda dari sekolah lainnya. Semisal penggunaan baju muslim untuk siswa dan setelan baju muslimah untuk siswi tiap hari jumat. Dan untuk peserta didik non muslim menggunakan seragam lengkap hari senin untuk setiap hari jumat. Nilai hemat terdapat pada mendaur ulang dan menabung untuk dijadikan barang yang bermanfaat, seperti kaleng bekas. Nilai ikhlas beramal terdapat pada kegiatan santunan anak yatim piatu, dan berjamaah terdapat pada kegiatan shalat dhuha, shalat zuhur berjamaah. Selain kelima nilai yang dikembangkan di atas, budaya 4S (senyum, sapa, salam, santun) menjadi nilai religius yang dikembangkan SMP Sandika Kabupaten Banyuasin. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Yulinda bahwa:

“Karakter religius yang kami tanamkan disini adalah 4S (senyum, salam, sapa, santun), yang kami tauladani dari sikap guru terhadap murid, dan sopan santun ini merupakan proses penanaman karakter yang tidak mudah tetapi dengan program keagamaan mampu merubah perilaku siswa ke perubahan yang positif. Ada empat konsep yang kami terapkan di sini. Ke empat nilai ini kami programkan yaitu senyum dengan siapapun akan mengurangi amarah dan menekan emosi sehingga budaya senyum akan mengurangi konflik antara siswa. Kemudian sapa, mencerminkan keramahan yang menumbuhkan sikap santun”.²¹

²¹Wawancara dengan Ibu Yulinda Salah satu guru di SMP Sandika Kabupaten Banyuasin, 29 September 2021 Pukul 10.00 WIB.

Dari segala uraian data tersebut, implementasi nilai-nilai budaya religius yang mencakup nilai jujur, hemat, bersih, ikhlas beramal, dan berjamaah sangat berdampak positif dalam sikap dan perilaku peserta didik setiap harinya. Selain itu, budaya 4S juga menambah nuansa budaya religius yang sangat kental. Karena budaya tersebut sebagai metode pendidikan nilai yang mampu menyerapkan keteladanan pada semua warga sekolah. Menurut Bapak Mahyuddin, kepala sekolah SMP Sandika Kabupaten Banyuasin mengungkapkan bahwa:

“Saya selaku kepala sekolah berupaya keras membuat strategi agar sekolah ini bias diterima masyarakat sekitar. Pertama, SMP Sandika Kabupaten Banyuasin menganalisis lingkungan internal maupun eksternal agar sekolah bisa melihat tantangan yang akan dilaluinya. Dari hasil analisis sekolah, masyarakat membutuhkan pendidikan yang mampu memberikan iklim lingkungan berbeda dan mampu menanamkan karakter kepada anak-anaknya”.²²

C. Implementasi Nilai Karakter Dalam Kegiatan Di SMP Sandika Kabupaten Banyuasin

Strategi pengembangan budaya religius SMP Sandika Kabupaten Banyuasin tidak hanya dilakukan dalam bentuk pembiasaan sehari-hari

²²Wawancara Kepala Sekolah di SMP Sandika Kabupaten Banyuasin, 26 September 2021 Pukul 09:30 WIB.

melainkan ke dalam kegiatan intrakurikuler. Kegiatan kokurikuler, dan kegiatan ekstrakurikuler. Hasil analisis ini diperkuat oleh Soebahar bahwa pendidikan karakter harus dilakukan secara terpadu (*Integrsted Character Education*). Pendidikan karakter sebaiknya tidak monolitik atau dikemas dalam satu mata pelajaran tersendiri, tetapi diintegrasikan dengan semua kegiatan ekstrakurikuler.

Pendidikan karakter adalah *real Life Experience*. Pendidikan karakter bukanlah pendidikan tentang karakter, tetapi merupakan proses edukasi untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang baik pada diri peserta didik dan membimbing atau melatihnya untuk dapat dan selalu bertindak atau menjalani kehidupan sehari-hari sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter harus sistematis dan berkelanjutan (*sustainable*). Program-program pendidikan karakter harus dipersiapkan secara sistemik dan berkelanjutan, dengan prosedur, sasaran, dan target yang jelas dan terukur. Tanpa system yang jelas dan kontinuitas, pendidikan karakter tidak akan efektif, karena pendidikan karakter bukan indoktrinasi dan bukan pula sekedar melatih keterampilan.

Pendidikan karakter merupakan proses pembentukan perilaku dan kebiasaan kehidupan secara berkelanjutan. Pendidikan karakter menuntut keseimbangan tiga ranah: afektif, kognitif, psikomotorik. Penekanan pada aspek kognitif diperlukan agar peserta didik dapat membuat pertimbangan moral (*value analysis*) dan mendiskusikan alasan-alasan tentang kedudukan nilai-nilai yang taerkait dengan karakter melalui proses berpikir logis. Penekanan pada aspek afektif diperlukan agar peserta didik memiliki

kemampuan untuk mengklarifikasi nilai-nilai (*clarifying values*) dalam rangka mengkaji.

1. Kegiatan Intrakurikuler

Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang sudah jelas, teratur, dan terjadwal dengan sistematis dalam kurikulum.

Struktur kurikulum di SMP Sandika Kabupaten Banyuasin sudah sesuai dengan peraturan pemerintah, namun untuk penanaman nilai religius yang tinggi itu terdapat pada Pendidikan Agama Islam. Kedua dalam mapel PKn. Penanaman nilai religius disesuaikan berdasarkan agama dan kepercayaan masing-masing dari peserta didik.²³

Pernyataan di atas diperkuat oleh Ibu Yulinda selaku guru PAI:

“Memang ada beberapa mapel yang menanamkan nilai religius, seperti dalam PAI. Dalam satu semester saya harus mengajak anak-anak belajar di luar kelas untuk lebih dekat dengan lingkungan. Contohnya ke masjid. Jadi saya mengalokasikan waktu tersebut untuk mencintai rumah ibadah. Bagaimana merawat rumah Allah dengan cara mengikuti shalat berjamaah, kemudian tadarus Al-Quran”.²⁴

Berdasarkan wawancara dari informan, kegiatan intrakurikuler ini sudah sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter. Setelah pengklasifikasian, ada tiga mapel yang nilai religiusnya sangat tinggi yaitu: Pendidikan agama, PKn. Nilai-nilai religius yang terdapat pada mapel tersebut antara lain: membiasakan

²³Wawancara dengan Ibu Yuni salah satu guru di SMP Sandika Kabupaten Banyuasin, 27 September 2021 Pukul 11:20 WIB.

²⁴Wawancara dengan Ibu Yulinda selaku guru PAI di SMP Sandika Kabupaten Banyuasin, 30 September 2021 Pukul 09:00 WIB.

perilaku terpuji, meningkatkan iman dan takwa, mencintai al-Qur'an, menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianut.

2. Kegiatan Kokurikuler

Kokurikuler merupakan kegiatan dalam pengembangan budaya religius di SMP Sandika Kabupaten Banyuasin dilaksanakan pada hari aktif dan non aktif sekolah. Kegiatan ini dijadikan sebagai penunjang, pengayaan, kegiatan intrakurikuler. Kegiatan kokurikuler ini bertujuan untuk menunjang kegiatan intrakurikuler dan merupakan salah satu jalur pembinaan peserta didik khususnya dibidang penghayatan keagamaan serta melatih peserta didik untuk melaksanakan tugas terlaksana dengan baik, diantaranya sebagai berikut:²⁵

a. Kegiatan shalat fardhu dan sunnah

Kegiatan sholat fardhu dan sunnah berjamaah merupakan bentuk dari penerapan karakter berjamaah yang ada di SMP Sandika Kabupaten Banyuasin. Sholat fardhu yang dilakukan berjamaah adalah shalat dzuhur dan asar. Untuk shalat sunnah adalah sholat dhuha berjamaah, sedangkan shalat Tahajud dilaksanakan di rumah. Untuk memantau kegiatan ini, sekolah sudah menyediakan form kegiatan dalam bentuk presensi yang akan ditangani oleh orang tua dan guru.

Kegiatan shalat fardhu dan sunnah ini sebagai praktek dari pendidikan agama Islam yang diajarkan oleh guru. Jadi kegiatan ini dilakukan setiap hari agar peserta didik tidak merasa berat dan

²⁵Wawancara dengan Ibu Yulinda Selaku guru PAI di SMP Sandika Kabupaten Banyuasin, 30 September 2021 Pukul 09:00 WIB.

terbiasa. Form ini juga menunjukkan bahwa siswa yang jujur dan tidak.

b. Pembacaan Asmaul Husna dan Tadarus

Kegiatan tadarus Al-Quran dilakukan sebelum mata pelajaran di mulai. Seperti apa yang dikatakan Bapak Mahyuddin bahwa:

“Pembacaan asmaul husna dan tadarus Al-Quran adalah bentuk religiutas dari semua warga sekolah, yang mana kegiatan ini merupakan seluruh siswa/siswi dan guru pelaksanaan kegiatan ini diadakan setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai, sekolah berharap siswa/siswinya tidak hanya panadai dalam bidang teknologi saja melainkan mampu berteknologi secara Islam”.²⁶

Kegiatan tersebut termasuk krgiatan kokurikuler, seperti yang diungkapkan Nurgiantoro bahwa kokurikuler kegiatan di luar jam pelajaran biasa (termasuk waktu libur), yang dilakukan di sekolah maupun du luar sekolah dengan tujuan menunjang pelaksanaan program intrajurikuler agar siswa dapat lebih bisa menghayati bahan yang telah dipelajarinya serta melatih siswa untuk melaksanakan tugas secara bertanggung jawab. Oleh karena itu SMP Sandika Kabupaten Banyuasin menyusun program ini unruk peserta didik yang non muslim.

Kegiatan tadarus merupakan kegiatan kokurikuler yang dilakukan di sekolah dan di rumah. Untuk tadarus Al-Quran dijadwalkan seperti kegiatan yang lain. Jadi kegiatan ini dilaksanakan atas kesadaran individu. Namun hal demikian tidak membuat peserta

²⁶Wawancara dengan Bapak Mahyuddin selaku kepala sekolah di SMP Sandika Kabupaten Banyuasin, 29 September 2021, Pukul 10.00 WIB.

didik malas. Mereka bahkan berlomba-lomba untuk menghatamkan. Hal ini juga termasuk motivasi mereka agar melihat temannya membaca Al-Quran dengan giat. Hal ini juga diungkapkan oleh Ibu Fitri bahwa:

“waktu pembacaan asmaul husna dan tadarus al-Quran setiap pagi sebelum pembelajaran pertama dimulai. Jadi sekolah hanya mengingatkan, menyampaikan dan mengajak untuk mencintai kitab suci Allah. Langkah seperti ini tentu akan dibuat karena untuk menanamkan pendidikan karakter religius siswa”.²⁷

c. Ikhtisar Ceramah PHBI

PHBI merupakan peringatan hari besar Islam dimana tiap tahun OSIS selalumengadakankegiatan.

3. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan di sekolah maupun di luar sekolah yang berkaitan dengan tugas belajar suatu mata pelajaran bukanlah ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler wajib merupakan program yang harus diikuti oleh peserta didik, terkecuali bagi peserta didik dengan kondisi yang tertentu tidak memungkinkannya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Ekstrakurikuler di SMP Sandika Kabupaten Banyuasin yaitu rohis, BTA dan seni baca Al-Quran, pramuka, Drum band, olahraga, belajar pidato dan protokol.

²⁷Wawancara dengan Ibu Fitri selaku guru di SMP Sandika Kabupaten Banyuasin, 28 September 2021 Pukul 11.00 WIB.

D. Faktor pendukung dan penghambat Dalam Membudayakan Karakter Religius Di SMP Sandika Kabupaten Banyuasin

Dalam membangun karakter religius pasti banyak terdapat faktor yang menjadi penghambat adapun faktor-faktor penghambat tersebut bisa datang dari pribadi siswa sendiri maupun pengaruh dari luar. Seperti yang diungkapkan oleh IbuYuni Rahayu bahwa:

“Ya kalau faktor pendukung alhamdulillah lingkungan di sini bagus dekat dengan masjid dan anak- anak ini kebanyakan dari MI dari MI sudah diterapkan hal positif jadi mereka tinggal membiasakan diri dari yang sudah mereka pelajari dari lingkungan mereka, karena mereka sudah terbiasa jadi tinggal menguatkan lagi. Yang penghambatialah waktu, fasilitas, tetapi kebanyakan terhambat pada waktu karena pada masa covid 19 sekarang dan juga belum ada guru khusus”.²⁸

Pengembangan budaya religius di SMP Sandika Kabupaten Banyuasin sangat membantu warga sekolah khususnya siswa dalam pembentukan karakter dan bisa lebih meningkatkan sikap afektif dari para siswa, mengingat tujuan dari penerapan *religious culture* sangat penting, maka sekolah membuat program yang membantu dalam penerapan *religious culture*. Karakter religius yang diterapkan disekolah ini merupakan program sekolah, dan termasuk dalam penilaian ranah afektif siswa. Diharapkan melalui program budaya religius ini, pengembangan ranah afektifnya siswa akan semakin meningkat.

Dalam setiap program kegiatan yang dilaksanakan, pasti ada yang memiliki faktor pendorong dan penghambat. Tidak terkecuali dengan penerapan *religious culture* di SMP Sandika Kabupaten Banyuasin. Faktor penghambat

²⁸Wawancara dengan ibuYuni Rahayu selaku guru di SMP Sandika Kabupaten Banyuasin, 29 September 2021 Pukul 09.00 WIB.

dan pendukung tersebut bisa terjadi dari faktor lingkungan sekolah. Seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah dalam wawancara sebagai berikut:

“Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan budaya religius sekolah antara lain adalah pertama, faktor lingkungan sekolah, yang kedua faktor guru sebagai teladan di sekolah, ketiga, faktor dalam diri murid itu sendiri dan keempat adalah faktor literasi yang disiapkan oleh sekolah untuk merangsang sikap religius anak-anak itu sendiri terhadap ilmu-ilmu agama”.²⁹

Adanya faktor-faktor pendukung dan penghambat tersebut, tidak menjadi alasan untuk tidak boleh lebih membutuhkan dan mengembangkan budaya religius di sekolah, terlebih lagi dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Guru harus mampu untuk mengajak dan menekankan nilai-nilai religius tersebut terhadap peserta didik. Seperti yang diungkapkan oleh guru pada mata pelajaran PAI dalam wawancara sebagai berikut:

“Ya dalam kegiatan belajar mengajar tersebut itu kita sebagai seorang guru bidang studi harus menggunakan beberapa metode dalam menekankan budaya religius tersebut. Misalnya metode ceramah, kita menjelaskan kepada sebab dan akibat yang akan didapat dalam menerapkan budaya religius, jadi dalam menjalankan segala perintah-Nya. Seperti saat melakukan ibadah, sholat misalnya. Kita jelaskan bagaimana pentingnya sholat tersebut, di sekolah ini kan tiap pagi jumat itu yasinan bersama, pengumpulan infaq, nah dari situ kita jelaskan kenapa infaq itu harus dilaksanakan. Setelah menjelaskan teori-teori tersebut dalam penekanan budaya religius saat proses belajar mengajar ini harus adanya praktik, ini bagian terpentingnya guru bidang studi harus melaksanakan praktik agar para peserta didik lebih paham”.³⁰

Masih adanya sebagian guru yang acuh terhadap berbagai ragam pengembangan PAI terutama di SMP Sandika Kabupaten Banyuasin, meskipun

²⁹Wawancara dengan Bapak Mahyuddin selaku kepala sekolah di SMP Sandika Kabupaten Banyuasin, 27 September 2021 Pukul 08.00 WIB.

³⁰Wawancara dengan Bapak Mahyuddin selaku kepala sekolah di SMP Sandika Kabupaten Banyuasin, 29 September 2021, Pukul 10.00 WIB.

hal tersebut disebabkan oleh adanya pemahaman yang minim terhadap berbagai program keagamaan yang dikembangkan.

Belum semua guru dapat melakukan proses internalisasi nilai dengan baik melalui mata pelajaran yang diajarkan. Pengaruh negatif yang menjadi kendala dari budaya global dan teknologi yang mengakibatkan pengembangan di sekolah kurang maksimal antara lain gadget, play station, game dan sebagainya.

Kendala dalam membudayakan karakter religius di SMP Sandika Kabupaten Banyuwangi kurangnya kesadaran tanggung jawab bahwa mengelola budaya religius di SMP Sandika Kabupaten Banyuwangi adalah tanggung jawab bersama bukan tanggung jawab salah satu atau dua orang saja. Di samping itu tumbuh fanatisme karena ajaran agama, merasa paling benar, merasa suci, dan tidak menghormati keyakinan lain.

Dengan demikian terlihat orang religius mengimplementasikannya dengan benar-benar sesuai dengan ajaran yang dapat membudayakan sikap positif terhadap perbuatan-perbuatan baik untuk sesamanya. Di SMP Sandika Kabupaten Banyuwangi ini ada dan terlihat segala perbuatannya selalu tidak mengharapkan apa-apa dari orang yang dibantu ataupun yang diberi sesuatu.

Kendala yang dialami dalam membudayakan karakter religius adanya fanatisme. Padahal fanatik itu baik, menjalankan agama dengan baik, dengan benar implementasinya perbuatan baik terhadap sesamanya. Oleh karena itu bagaimana fanatik yang benar harus dapat menghilangkan rasa sentiment terhadap sesama yang berbeda. Dengan demikian akan dapat menjadi solusi

kendala mengembangkan budaya religius di SMP Sandika Kabupaten Banyuasin.

Kendala yang saya amati di SMP Sandika Kabupaten Banyuasin adalah sifat keteladanan bagi peserta didik, pendidik bagaimanapun harus memiliki kompetensi yang harus dimiliki antara lain kepribadian, sifat yang dapat menjalankan tugasnya dengan benar.³¹

³¹Wawancara dengan Ibu Sumiyati salah satu guru di SMP Sandika Kabupaten Banyuasin, 26 September 2021.